

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹

Dalam era digital ini, pendidikan bukan hanya terpaku pada faktor intelektual yang dimiliki oleh seseorang saat menempuh pendidikan, akan tetapi pendidikan juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan berpengetahuan luas saja, melainkan juga membangun keperibadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Pendidikan dan akhlak (perilaku atau karakter) mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan pendidikan setinggi apapun tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan sikap yang mulia, bahkan akhlak terpuji berada di

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 67

atas ilmu (*al adabu fauqal ilmi*).² Dari sini terlihat bahwa dalam sebuah pendidikan tentu jelas melibatkan keduanya yang harus berjalan bersamaan agar seimbang untuk membentuk manusia yang berintelektual tinggi serta mempunyai karakter mulia dalam dirinya.

Dengan demikian, pendidikan yang diimbangi dengan akhlak (perilaku atau karakter) dapat disebut dengan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.³

Sedangkan definisi karakter merupakan tatanan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses bermartabat. Karena karakter itu bukan sekedar penampilan lahiriah saja, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi “Oleh karenanya, orang mendefinisikan karakter sebagai siapa Anda dalam kegelapan”?

² Silahuddin, *Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al Ghazali)*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bekerjasama dengan HS-PAI Sumatera Utara: 2016), hal. 21

³ Depict Pristine A & Endang Suryani, Implementasi Pendidikan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 1, Tahun 2015, hal. 83

Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang bersifat moral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, sopan santun, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Pentingnya pendidikan karakter tentu tidak terlepas dari munculnya beberapa fenomena sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perilaku berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa. Salah satu contoh kecil fenomena yang terjadi di sekolah misalnya, kurang disiplin waktu (terlambat), tidak memakai atribut sekolah, bertengkar dengan sesama temannya, dan melawan kepada guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan contoh di masyarakat misalnya, melakukan tindak kriminalitas yang sifatnya negatif dan melanggar norma yang ada di masyarakat, merostnya sikap menghormati orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua di rumah.

Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah keadaan karakter peserta didik saat ini, meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik di tanah air mempunyai karakter seperti

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 27

itu. Fenomena kejadian ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Untuk itulah perlu penerapan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga dalam pembentukan karakter tidak hanya didapatkan dari keluarga, akan tetapi juga dibina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan.

Pemerintah dengan melalui menteri pendidikan menggagas sebuah program-program pendidikan yang bertujuan untuk mengantisipasi pengikisan karakter masyarakat. Salah satu bentuk program tersebut adalah dengan dicanangkannya pendidikan karakter di setiap tingkatan pendidikan.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah tercermin dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang Pendidikan Nasional tersebut pendidikan karakter sangat penting untuk dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Hal ini semakin diperkuat dengan

adanya pengembangan karakter yang selanjutnya akan membentuk sikap peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat berperan penting dalam sebuah proses pendidikan dan mempelajari pendidikan karakter itu tidak lepas dengan mempelajari nilai, sikap, norma dan moral.

Salah satu unsur karakter seseorang adalah sikap sosial. Sikap merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Misalnya sikap peduli dan simpati ketika mendapatkan temannya yang lagi sakit, sehingga teman yang lainnya pun akan menjenguknya sebagai sikap peduli sesama teman.

Sikap seseorang itu akan dilihat oleh orang lain dan dengan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimana karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan dari karakter seseorang itu, walaupun apa yang bisa dilihat oleh orang lain belum tentu benar adanya. Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dengan adanya hal tersebut setiap proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas diharapkan dapat berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan sosial di masyarakat terutama pada pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan mulai tingkatan SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang membuat perbedaan dengan mata pelajaran yang lainnya karena mata pelajaran IPS berasal dari perpaduan disiplin ilmu sosial yang meliputi sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Oleh karena itulah, ruang lingkup yang menjadi topik atau pembahasan pada mata pelajaran ini sangatlah luas. Hal ini disebabkan oleh masing-masing disiplin ilmu mempunyai pandangan yang berbeda sebagai objek pembahasan. Akan tetapi, dari keempat disiplin ilmu tersebut juga memiliki kesamaan mengenai sosial, sehingga mata pelajaran IPS di tingkat pendidikan SMP/MTs dikenal dengan istilah IPS Terpadu.

IPS juga merupakan mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Oleh karena itu IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga

humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah.⁵

Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat dan dapat mengambil keputusan yang baik ketika menghadapi masalah dalam kehidupannya. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, saling menghormati dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yang harus diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, maka dalam pembentukan karakter peserta didik mata pelajaran IPS juga memfokuskan diri dalam penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dan cocok dengan mata pelajaran IPS serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, seperti yang diungkapkan Mansur Muslich dalam bukunya:⁶

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplesitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 286

⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hal. 86

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam setiap mata pelajaran antara lain seperti: Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu dll.⁷ Dengan demikian, setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai tertentu yang paling dekat dengan karakteristik pelajaran yang bersangkutan.

Selanjutnya mengacu pada kurikulum terbaru dimana dalam kompetensi sikap dibagi menjadi dua bagian salah satunya yaitu sikap sosial. Sikap sosial merupakan kesadaran dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terhadap lingkungan sosial yang terjadi secara berulang terhadap objek sosial. Sikap atau perilaku orang Indonesia yang dikenal sopan, santun, jujur, peduli terhadap sesama, gotong royong dan memiliki tatakrama yang baik semakin tergerus oleh berkembangnya zaman. Salah satu bentuk dari merosotnya sikap tersebut adalah bentuk sikap apatis terhadap sekitar atau cenderung tidak peduli dengan lingkungan sosial. hal ini dibuktikan dengan sikap negatif yang tidak menghormati dan mendengarkan nasihat orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua di rumah.

Meskipun sekolah tersebut telah berupaya menerapkan pendidikan karakter dan sikap sosial, namun masih sangat banyak permasalahan yang sering terjadi di kalangan siswa sekolah tersebut seperti, terlambat datang ke

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 36-39

sekolah, membawa HP, berkali dengan teman, bolos pada jam pelajaran berlangsung, merokok di dalam kelas dan lain sebagainya.⁸

Tabel 1.1. Pelanggaran Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

No	Pelanggaran Peserta Didik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Bolos	4	4	2
2	Merokok di kelas	-	3	-
3	Berkelahi	2	3	-
4	Terlambat datang ke sekolah	10	15	2
5	Membawa dan bermain HP di kelas	-	-	2

Sumber: Catatan Guru BK Tahun Akademik 2019/2020.

Tabel 1.1 tersebut menggambarkan permasalahan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter yang ada di luar kelas. Sedangkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas khususnya kelas VIII A pada pembelajaran IPS misalnya, tidak mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu, saling mengejek sesama teman (saling menghargai), tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya, menyontek saat diberi tugas, malu untuk bertanya ketika mendapatkan kesulitan dan lain-lain.

Tabel 1.2. Permasalahan Peserta Didik dalam Kelas VIII A

No	Permasalahan Peserta Didik dalam Kelas	VIII A
1	Tidak disiplin ketika KBM berlangsung (membuat kegaduhan atau ramai di dalam kelas, telat ketika mengumpulkan tugas dll)	2 orang
2	Tidak toleransi dengan sesama teman (mengejek dan mengolok-olok sesama teman)	-
3	Tidak jujur kepada guru atau teman	5 orang
4	Tidak percaya diri ketika disuruh untuk presentasi	2 orang

⁸ Hendri Kuncahyo, WAKA Kurikulum MTS Pandean, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2019.

	atau maju di depan kelas, malu bertanya ketika mengalami kesulitan	
5	Tidak tanggung jawab ketika mendapat bagian jadwal piket kelas, tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	5 orang

Sumber: Catatan Guru Mata Pelajaran IPS

Dari tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwasanya sebagian peserta didik masih mengalami permasalahan terkait pendidikan karakter di dalam kelas. Karena upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter butuh proses untuk memaksimalkannya. Dengan demikian, pendidikan karakter di setiap jenjang sekolah sangat penting untuk diterapkan bagi peserta didik khususnya pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo.

Berdasarkan pra observasi penelitian, mengenai penerapan pendidikan karakter di tingkat SMP/MTs telah dilakukan di MTs Pandean Probolinggo. Peneliti tertarik memilih MTs Pandean dikarenakan beberapa pertimbangan seperti, MTs Pandean adalah madrasah dengan perolehan akreditasi A pada tahun 2017, hal tersebut yang memunculkan anggapan bahwa guru dan peserta didik maupun segala hal yang berhubungan dengan sekolah memiliki kualitas yang baik. Namun, belum kita ketahui apakah kualitas dan fasilitas pendukung mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik MTs Pandean.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik MTs Pandean mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta secara mandiri dapat menggunakan, mengamalkan pengetahuannya serta

menerapkan nilai-nilai karakter dan sikap sosial terutama pada pembelajaran IPS terpadu dan mengaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dan hasil observasi yang dijelaskan di atas maka, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS, dengan mengambil sebuah judul *“Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo”*

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, serta untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana sikap sosial yang di bentuk pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan sikap sosial yang di bentuk pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang akurat juga terpercaya mengenai pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui proses pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.
 - b. Memberikan kontribusi yang positif terhadap pemikir yang intelektual mengenai pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean, agar bisa memberikan ide bagi para pemikir pemula.

2. Praktis

- a. Bagi Madrasah diharapkan bisa mensosialisasikan atau memberi pengertian serta pemahaman kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya ketika melaksanakan kegiatan pembentukan karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik dengan melalui pembelajaran di dalam kelas. Sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tercapainya suatu tujuan.
- b. Bagi Guru, diharapkan kedepannya dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terlebih guru sebagai panutan dan motivator peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas sehingga peserta didik mempunyai pemahaman yang menyeluruh dalam menerapkannya nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran terutama pembelajaran IPS kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan untuk bisa lebih baik dalam menerapkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan sekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diterapkannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

- d. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean.
- e. Memberikan masukan kepada para pakar di bidang pendidikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean, yang nantinya dapat di transfer ke dalam dunia pendidikan Indonesia pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung khususnya.

E. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meliputi: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan hukum agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam membentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, yang

diwujudkan dalam interaksi dengan temannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

3. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku manusia yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

4. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi dari penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

BAB I: Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membahas mengenai: 1) Pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tahap-tahap pendidikan karakter dan pengertian karakter. 2) Pengertian sikap, pengertian sikap sosial, bentuk-bentuk sikap sosial, prosedur pembentukan sikap sosial pada peserta didik. 3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pengertian IPS, tujuan IPS,

fungsi IPS sebagai Pendidikan. Dan juga membahas mengenai: Penelitian terdahulu serta Kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan

Meliputi pembahasan fokus penelitian 1, pembahasan fokus penelitian 2, dan pembahasan fokus penelitian 3 atau berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.